

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai INGO tertinggi dalam sepak bola, FIFA memiliki kekuasaan penuh dalam setiap pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan sepak bola. Selain itu, FIFA juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan organisasi dibawahnya seperti UEFA. Dalam konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, FIFA secara langsung memberikan sanksi kepada Rusia berupa larangan bertanding membawa nama Rusia dan hanya mewakili Federasi Sepak Bola Rusia saja. Namun, sampai di situ, pada akhirnya FIFA juga memberikan sanksi lanjutan dengan melarang seluruh tim sepak bola Rusia baik tim nasional maupun klub untuk melakukan pertandingan resmi sepak bola yang diselenggarakan oleh FIFA dan UEFA.

Sementara di sisi lain, FIFA tidak memberikan sanksi sama sekali kepada Israel padahal konflik antara Israel dan Palestina masih berlangsung sampai saat ini. FIFA bahkan pernah membantu tim nasional sepak bola Israel ketika mereka kesulitan mendapatkan lawan untuk kualifikasi Piala Dunia dengan memindahkan mereka ke UEFA agar mereka bisa bertanding dalam kualifikasi Piala Dunia. FIFA juga pernah menolak tuntutan Palestina ketika terjadi perselisihan antara enam tim dari divisi bawah liga Israel dengan masyarakat Palestina. Perselisihan tersebut terjadi karena keenam tim dari liga Israel berbasis di pemukiman di Tepi Barat yang diduduki dan memainkan pertandingan mereka di sana.

Menurut Teori Unilateralisme, FIFA mengambil kebijakan tersebut karena mereka merupakan penentu kekuasaan tertinggi sehingga mereka bisa saja mengambil kebijakan diambil tanpa konsultasi atau persetujuan dari pihak atau negara lain. FIFA sebagai INGO tertinggi sepak bola juga bisa tidak mengikuti atau merubah perjanjian atau komitmen internasional yang telah mereka buat. Dari serangkaian perbedaan kebijakan yang diambil oleh FIFA kepada Israel dan Rusia, semakin mengindikasikan adanya perbedaan sikap politik oleh FIFA. FIFA pada dasarnya telah mengambil keputusan yang tepat kepada Israel jika didasari oleh aturan resmi dan Statuta mereka.

Namun, pemberian sanksi besar kepada Rusia sangat mengindikasikan politik standar ganda oleh organisasi tersebut.

Dampak dari sanksi oleh FIFA kepada Rusia tidak hanya merugikan klub dan tim nasional sepak bola Rusia saja. Akan tetapi, sanksi dari FIFA juga berdampak langsung terhadap Rusia, khususnya terhadap perekonomian mereka. Terutama ketika mereka memutuskan kontrak kerja sama besar mereka dengan Gazprom. Gazprom sendiri adalah perusahaan minyak terbesar di Rusia dan menyumbang pendapatan negara lebih dari 40%. Dampak lain dari pemberian sanksi ini adalah terhadap netralitas FIFA sebagai INGO *independent*, yang mana dengan diambilnya kebijakan ini maka mereka turut memulai hubungan dengan organisasi NATO. Sebab, alasan FIFA memberikan sanksi kepada Rusia adalah karena bentuk dukungan solidaritas terhadap Ukraina yang ingin bergabung dengan NATO. Pada akhirnya menerima bantuan dari organisasi tersebut pada gelaran Piala Dunia 2022.

5.2 Saran

Sebagai organisasi yang bersifat netral dan non-politik, FIFA seharusnya memberlakukan hal yang sama baik ke pada Israel maupun Rusia, sebab kedua negara tersebut sama-sama melakukan invasi terhadap negara lain. Jika alasan FIFA untuk tidak menghukum Israel adalah karena mereka menghormati Resolusi Dewan Keamanan PBB, maka hal yang sama juga seharusnya mereka lakukan terhadap Rusia. Di sisi lain, jika FIFA merasa bahwa Rusia pantas mendapatkan hukuman atas invasinya terhadap Ukraina, maka penulis merasa bahwa larangan tim sepak bola Rusia untuk mewakili negara dan diganti menjadi perwakilan federasi sepak bola Rusia dirasa sudah cukup. FIFA bersama organisasi lainnya seharusnya tidak menambah sanksi terhadap Rusia sebab para pemain dan klub sepak bola Rusia tidak ada urusannya dengan politik, seperti aturan dalam Statuta FIFA.

Di sisi lain, FIFA seharusnya menjadikan sepak bola sebagai alat pemersatu yang mana hal tersebut juga sesuai dengan Statuta FIFA Pasal 5 ayat 1 yang berisi FIFA akan mempromosikan hubungan persahabatan: (a) antara dan di antara asosiasi anggota, konfederasi, klub, pengurus dan pemain; (b) dalam masyarakat untuk tujuan kemanusiaan. Dan ayat 2 yang berisi “FIFA akan menyediakan sarana kelembagaan

yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap perselisihan yang mungkin timbul antara atau di antara asosiasi anggota, konfederasi, klub, ofisial, dan pemain.”. Hal tersebut dapat mereka lakukan dengan membuat perjanjian bersama antara Federasi Sepak Bola Rusia dan Ukraina dan komitmen bersama bahwa apa yang terjadi dengan keadaan politik tidak ada urusannya dengan sepak bola, seperti yang selama ini selalu mereka suarakan.

